

**PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC  
PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK  
PERIODE 2011-2013**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun oleh :

**NUR ARTYKA**

11412141005

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2015**

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEK  
PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK PERIODE  
2011-2013**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Artyka  
11412141005

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 6 Maret 2015

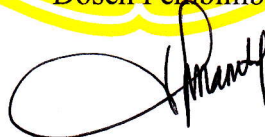
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

**Disetujui,**  
Dosen Pembimbing



**Amanita Novi Yushita, M.Si.**

**NIP. 19770801 200604 2 002**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:  
**“PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE  
RGEC PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK  
PERIODE 2011-2013”**

yang disusun oleh:


Nur Artyka  
NIM. 11412141005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 26 Maret 2015 dan dinyatakan lulus

Nama Lengkap	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D	Ketua Penguji		9-4-2015
Amanita Novi Yushita, M.Si.	Sekretaris		6-4-2015
Drs. Ngadirin Setiawan, S.E., M.Si	Penguji Utama		9-4-2015

Yogyakarta, 10 April 2015  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 19550328 198303 1 0024

## **MOTTO**

“Jika kita mempunyai keinginan, tidak ada yang tidak mungkin, yang terpenting harus selalu OPTIMIS” (Nur Artyka)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada :

1. Ibu Zanani dan Bapak Slamet tercinta yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala daya dan do'a.
2. Adek Callysta tercinta yang senantiasa memberikan semangat.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Artyka  
NIM : 11412141005  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK  
DENGAN RGEK PADA PT. BANK RAKYAT  
INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2011-  
2013

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam kesadaran dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Maret 2015

Peneliti,



Nur Artyka

NIM. 11412141005

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN RGEC  
PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE  
2011-2013**

Oleh :  
Nur Artyka  
11412141005

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Risk Profile* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013, (2) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013, (3) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Earnings* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013, (4) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Capital* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013, dan (5) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013.

Objek dari penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif analisis ratio: (1) *Risk Profile* menggunakan rasio keuangan NPL (*Non Performing Loan*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), (2) *Good Corporate Governance*, (3) *Earnings* menggunakan rasio keuangan ROA (*Return On Asset*), dan NIM (*Net Interest Margin*), dan (4) *Capital* menggunakan rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Hasil penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011 menunjukkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank sangat sehat, ditunjukkan pada aspek *Risk Profile* yang mencakup rasio NPL sebesar 2,30% dan LDR 76,20%. Untuk aspek *Earnings* yang mencakup rasio ROA 4,93% dan NIM 9,58. Aspek *Capital* yang mencakup rasio CAR 16,16%. Untuk tahun 2012 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank sangat sehat ditunjukkan pada aspek *Risk Profile* yang mencakup rasio NPL sebesar 1,78% dan LDR 79,85%. Untuk aspek *Earnings* yang mencakup rasio ROA 5,15% dan NIM 8,42%. Aspek *Capital* mencakup rasio CAR 18,95%. Dan untuk tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank sangat sehat ditunjukkan pada aspek *Risk Profile* yang mencakup rasio NPL sebesar 1,55% dan LDR 88,54%. Untuk aspek *Earnings* yang mencakup rasio ROA 5,03% dan NIM 8,55%. Aspek *Capital* mencakup rasio CAR 21,56%. Kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk harus dipertahankan dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank. PT Bank Rakyat Indonesia dapat meningkatkan kemampuan aset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional, sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

**Kata kunci:** Tingkat Kesehatan Bank dan Metode RGEC.

## **KATA PENGANTAR**

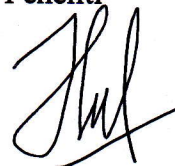
Segala puji untuk Allah SwT., atas ridho dan rahmat-Nya peneliti mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan metode RGEC pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013” dengan lancar dan tepat waktu. Peneliti menyadari tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus ketua penguji.
4. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Amanita Novi Yushita, M.Si., sebagai dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh perhatian dalam memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.
6. Drs. Ngadirin Setiawan, S.E., M.Si., sebagai dosen narasumber yang telah memberikan arahan selama menyusun skripsi.
7. Segenap dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan maupun motivasi agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

Harapan peneliti, semoga yang terkandung di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 10 Maret 2015

Peneliti



Nur Artyka

NIM.11412141005

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Bank .....	11
a. Definisi Bank .....	11
b. Fungsi Bank .....	11
c. Peran Bank .....	12
d. Karakteristik Bank .....	14
e. Jenis Bank .....	14
2. Laporan Keuangan .....	15
a. Tujuan Laporan Keuangan .....	15
b. Komponen Laporan Keuangan .....	15
c. Jenis Laporan Keuangan Bank .....	16

d. Laporan Keuangan Perbankan .....	18
3. Pengertian dan Arti Penting Kesehatan Bank .....	22
4. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank .....	22
B. Penelitian Relevan .....	27
C. Kerangka Berpikir .....	31
D. Paradigma Penelitian .....	32
E. Pertanyaan Penelitian .....	33
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
D. Jenis dan Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Deskripsi Data Umum .....	45
a. Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk .....	45
b. Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia, Tbk .....	47
c. Produk Simpanan Bank Rakyat Indonesia .....	48
d. Fasilitas Kredit/Pinjaman Bank Rakyat Indonesia .....	51
e. Produk-produk lain Bank Rakyat Indonesia .....	54
f. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia .....	56
2. Deskripsi Data Khusus .....	56
a. Ikhtisar Keuangan BRI periode 2011-2013 .....	56
b. Penilaian Kesehatan Bank .....	58
a) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek Risk Profile.....	58
1) NPL .....	59
2) LDR .....	61

b) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek Good Corporate Governance .....	65
c) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek Earnings .....	67
1) ROA .....	67
2) NIM .....	69
d) Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek Capital .....	71
3. Pembahasan .....	72
a. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI dengan Metode RGEC tahun 2011 .....	72
b. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI dengan Metode RGEC tahun 2012 .....	74
c. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI dengan Metode RGEC tahun 2013 .....	75
4. Keterbatasan Penelitian .....	76
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	 78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
 DAFTAR PUSTAKA .....	 81
 LAMPIRAN .....	 83

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat

Komponen Risiko Kredit .....	40
2. Risiko Likuiditas .....	40
3. Rentabilitas (ROA) .....	41
4. Rentabilitas (NIM) .....	42
5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan .....	43
6. Ikhtisar Keuangan .....	57
7. Bobot Peringkat Komposit NPL ( <i>Non Performing Loan</i> ) .....	60
8. Bobot Peringkat Komposit LDR ( <i>Loan to Deposit Ratio</i> ).....	62
9. Bobot Peringkat Komposit ROA ( <i>Return On Assets</i> ) .....	69
10. Bobot Peringkat Komposit NIM ( <i>Net Interest Margin</i> ) .....	71
11. Bobot Peringkat Komposit CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ) .....	72
12. Pencacatan Tingkat Kesehatan Bank BRI Periode 2011 .....	72
13. Pencacatan Tingkat Kesehatan Bank BRI Periode 2012 .....	74
14. Pencacatan Tingkat Kesehatan Bank BRI Periode 2013 .....	75

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian .....	32
2. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Laporan posisi keuangan tahun 2011-2013 .....	84
B. Laporan laba rugi komprehensif tahun 2011-2013 .....	87
C. Laporan arus kas tahun 2011-2013 .....	90
D. Laporan perubahan ekuitas tahun 2011-2013 .....	93
E. Perhitungan Modal Bank Tahun 2011-2013 .....	97
F. Perhitungan ATMR Tahun 2011 .....	98
G. Perhitungan ATMR Tahun 2012 .....	99
H. Perhitungan ATMR Tahun 2013 .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka mencapai sistem perbankan yang kuat, sehat serta efisien maka Bank Indonesia melakukan proses konsolidasi terhadap Perbankan Indonesia. Proses konsolidasi perbankan tersebut semakin dipercepat oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kesehatan perbankan dalam jangka panjang, menciptakan kestabilan sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan, juga untuk meningkatkan perlindungan terhadap masyarakat mengingat peran bank sebagai salah satu lembaga kepercayaan. Dalam proses percepatan konsolidasi tersebut, Bank Indonesia menyatakan tentang kewajiban modal minimum bank, yang menetapkan bahwa rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* harus mencapai 8%. Sehingga bank wajib memelihara ketersediaan modal karena setiap penambahan kegiatan bank khususnya yang mengakibatkan pertimbangan aktivitas harus diimbangi dengan penambahan pendapatan permodalan sebesar 100:8 (Bankirnews, Mei 2011).

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006: 51). Kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang sehingga dalam sejarah

perbankan, arti bank dikenal sebagai meja tempat menukarkan uang. Kegiatan penukaran uang ini dikenal dengan nama pedagang valuta asing (*money changer*). Kemudian dalam perkembangan selanjutnya kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini kegiatan simpanan. Selanjutnya kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh masyarakat, oleh perbankan dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Jasa-jasa bank lainnya menyusul sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Akibat dari kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan semakin meningkat dan beragam, maka peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di negara maju maupun negara berkembang. Sekarang perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan juga modern, perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara. Bahkan aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara.

Pada saat ini dunia perbankan mengalami persaingan yang semakin ketat karena kondisi perekonomian yang semakin terbuka. Selain itu tantangan dunia perbankan semakin sulit dengan diterapkannya Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Pada tanggal 9 Januari 2004, Gubernur Bank Indonesia telah mengumumkan implementasi API. API merupakan kebijakan pemerintah terhadap dunia perbankan di Indonesia yang penerapannya akan dilaksanakan pada tahun 2010. Kebijakan API ini membahas tentang struktur perbankan yang sehat, pengawasan yang independen, dan perlindungan nasabah. Salah satu

kebijakan API adalah penetapan modal minimum untuk bank umum sebesar Rp100 miliar dan untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebesar Rp 10 miliar. Kebijakan API ini menuntut setiap bank berlomba-lomba dalam menghimpun dana dari masyarakat. Hal ini merupakan suatu langkah yang baik untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dan untuk lebih memperkuat fundamental perbankan nasional dalam jangka panjang.

Bertolak dari keinginan untuk memiliki fundamental perbankan yang lebih kuat dan dengan memperhatikan masukan-masukan yang diperoleh dalam mengimplementasikan API selama 2 tahun terakhir, maka Bank Indonesia merasa perlu menyempurnakan program-program kegiatan yang tercantum dalam API. Penyempurnaan program-program API tersebut tidak terlepas pula dengan perkembangan-perkembangan yang terjadi pada perekonomian nasional maupun internasional. Penyempurnaan terhadap program-program API tersebut antara lain mencakup strategi-strategi yang lebih spesifik mengenai pengembangan perbankan syariah, BPR, dan UMKM kedepan sehingga API diharapkan memiliki program kegiatan yang lebih lengkap dan komprehensif yang mencakup sistem perbankan secara menyeluruh terkait bank umum dan BPR, baik konvensional maupun syariah, serta pengembangan UMKM.

Banyak pihak yang berkepentingan dalam penilaian kinerja pada sebuah perusahaan perbankan, diantaranya bagi para manajer, investor, pemerintah, masyarakat bisnis, maupun lembaga-lembaga yang terkait. Manajemen sangat memerlukan hasil penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya, yaitu untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai

evaluasi penyusunan perencanaan strategi maupun operasional pada masa selanjutnya. Kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada sektor perbankan, Karena investor melihat, semakin sehat suatu bank, maka manajemen bank tersebut bagus. Serta diharapkan bisa memberikan return yang tinggi. Pemerintah sangat berkepentingan terhadap penilaian kinerja suatu lembaga keuangan, sebab memiliki fungsi memajukan dan meningkatkan perekonomian negara. Sedangkan masyarakat sangat menginginkan agar badan usaha sektor perbankan sangat sehat dan maju. Sehingga dapat dicapai efisiensi dana berupa biaya yang murah dan efisiensi.

Mengingat saat ini kepercayaan masyarakat menurun terhadap bank, maka diperlukan penilaian kesehatan bank agar kepercayaan masyarakat bisa kembali. Setelah kepercayaan masyarakat kembali maka masyarakat akan menyimpan uangnya di bank. Oleh pihak bank uang tersebut disalurkan dalam bentuk kredit pada masyarakat yang membutuhkan modal. Penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia karena bank tersebut merupakan bank yang tidak asing bagi masyarakat menengah kebawah dan juga untuk minimal uang yang disetorkan untuk membuka rekening nominalnya sangat sedikit dibandingkan dengan bank–bank lain. Selain itu Bank Rakyat Indonesia juga tidak hanya ada di kota–kota besar, tetapi dipedesaan juga sudah ada sehingga masyarakat lebih mudah untuk menyimpan uangnya.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu *pioneer* dalam sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mempunyai visi yaitu menjadi bank komersial terkemuka yang

selalu mengutamakan kepuasan pelanggan. Sedangkan misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Adalah (1) melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat, (2) memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktik *good corporate governance*, dan (3) memberikan keuntungan dan manfaat optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk didirikan sejak tahun 1895 selalu konsisten dengan bentuk pelayanan kepada masyarakat kecil, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

Kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan diperlukan suatu penilaian tingkat kesehatan bank, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kredibilitas suatu bank dan salah satu indikator penilaian kinerja manajemen perbankan. Selain itu juga penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dalam upaya menetapkan strategi yang bagus dalam menyikapi kebijakan API. Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah RGEC yang terdiri dari Risk atau resiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E) dan *Capital* (C) dan penilaian menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima itu menandakan kesehatan bank semakin baik.

Melihat kepercayaan masyarakat terhadap bank rendah, untuk mengembalikan kepercayaan dan juga mengingat begitu pentingnya kesehatan bank peneliti mengangkat penelitian mengenai penilaian kesehatan bank dengan judul “PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEK PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2011-2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah–masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perlunya penilaian terhadap tingkat kesehatan bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dalam upaya mempertahankan loyalitas nasabah dan masyarakat, melalui pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
2. Mengingat kepercayaan masyarakat terhadap bank rendah, maka penilaian kesehatan bank digunakan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat agar masyarakat menyimpan uangnya ke bank.

### C. Pembatasan Masalah

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mengikuti cara-cara yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pengertian kesehatan bank di atas merupakan suatu batasan yang sangat luas karena penilaian kesehatan bank mencakup seluruh kegiatan perbankan.

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada penelitian terhadap faktor *Risk* atau resiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E) dan *Capital* (C). Untuk faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Sedangkan yang faktor *Earning* penilaian yang digunakan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*). Untuk faktor *Capital* pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Faktor-faktor dalam analisis RGEC menjadi objek utama dalam penelitian ini karena data-data untuk penilaian terhadap faktor-faktor sensitivitas terhadap risiko pasar tidak didapatkan. Penilaian kesehatan bank dilakukan hanya terbatas pada laporan keuangan periode 2011–2013 karena sampai saat ini penulis belum menemukan penilaian tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2011–2013.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2011-2013 ?
2. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2011-2013 ?
3. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk ditinjau dari *Earning* pada tahun 2011-2013 ?
4. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk ditinjau dari *Capital* pada tahun 2011-2013 ?
5. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2011-2013 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2011-2013.
2. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2011-2013.
3. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Earning* pada tahun 2011-2013.
4. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Capital* pada tahun 2011-2013.
5. Mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2011-2013.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis mengenai perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat kesehatan bank PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2011–2013.

### c. Bagi Penulis

1) Penelitian ini dapat dijadikan media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

2) Memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

### d. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Bank**

###### **a. Definisi Bank**

Menurut Undang–Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. dan atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (2007) menyatakan bahwa : “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Berdasarkan beberapa uraian dari definisi bank dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah suatu badan hukum yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

###### **b. Fungsi Bank**

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014: 9) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan

atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

1) *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2) *Agent of development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi–distribusi–konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3) *Agent of services*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

**c. Peran Bank**

Menurut Totok Santoso dan Nuritomo (2014: 11-12) peran bank adalah sebagai berikut :

1) Pengalihan aset (*asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah

disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*).

2) Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk-produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya.

3) Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk-produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

4) Efisiensi (*Efficiency*)

Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi.

#### **d. Karakteristik Bank**

Menurut Taswan (2008: 2), lembaga perbankan mudah dikenali karena memiliki karakteristik umum sebagai berikut :

- 1) Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan.
- 2) Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar.
- 3) Bank selalu dihadapkan pada dilema antara pemeliharaan likuiditas atau peningkatan *earning power*. Kedua hal ini berlawanan dalam mengelola dana perbankan. Yang artinya jika menginginkan likuiditas tinggi maka *earning* atau rentabilitas rendah dan sebaliknya.
- 4) Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional.

#### **e. Jenis Bank**

Menurut Totok Santoso dan Nuritomo (2014: 109-111) bank dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang

dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- 2) Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

## **2. Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007: 1-2) menyatakan bahwa : “Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

### **a. Tujuan Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007: 3) menyatakan bahwa : “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

### **b. Komponen Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.

- 3) Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab–sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi ekuitas pada akhir periode.
- 4) Laporan Arus Kas, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan, berisi informasi keuangan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

**c. Jenis Laporan Keuangan Bank**

Jenis laporan keuangan bank terdiri dari (Taswan 2008: 39-65) :

- 1) Laporan Keuangan Bulanan
  - a) Laporan bulanan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan Januari sampai dengan Desember akan diumumkan pada *home page* Bank Indonesia.
  - b) Format yang digunakan untuk laporan keuangan publikasi bulanan tersebut sesuai format pada laporan keuangan bulanan di bawah ini.
  - c) Laporan keuangan bulanan merupakan laporan keuangan bank secara individu yang merupakan

gabungan antara kantor pusat bank dengan seluruh kantor bank.

## 2) Laporan Keuangan Triwulan

Laporan keuangan triwulan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank. Laporan keuangan triwulan yang wajib disajikan adalah :

- a) Laporan keuangan Triwulan Posisi Akhir Maret Dan September
- b) Laporan Keuangan Triwulan Posisi Juni
- c) Laporan Keuangan Triwulan Posisi Akhir Desember

## 3) Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

**d. Laporan Keuangan Perbankan**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 tentang Akuntansi Perbankan (2007), menyatakan bahwa laporan keuangan bank terdiri dari :

**1) Neraca**

Pada laporan keuangan perbankan, neraca terdiri dari :

Aset :

- a) Kas
- b) Giro pada Bank Indonesia
- c) Giro pada bank lain
- d) Penempatan pada bank lain
- e) Efek-efek
- f) Efek yang dibeli dengan janji jual kembali
- g) Tagihan derivatif
- h) Kredit
- i) Tagihan akseptasi
- j) Penyertaan saham
- k) Aset tetap
- l) Aset lain-lain

Kewajiban :

- 1) Kewajiban segera
- 2) Simpanan
- 3) Simpanan dari bank lain

- 4) Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- 5) Kewajiban derivatif
- 6) Kewajiban akseptasi
- 7) Surat berharga yang diterbitkan
- 8) Pinjaman diterima
- 9) Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi
- 10) Kewajiban lain-lain
- 11) Pinjaman subordinasi

Ekuitas :

- 1) Modal disetor
- 2) Tambahan modal disetor
- 3) Saldo laba (rugi)

## **2) Laporan Laba Rugi**

Pada laporan keuangan perbankan, laporan laba rugi terdiri dari:

- a) Pendapatan bunga
- b) Beban bunga
- c) Pendapatan komisi
- d) Beban provisi dan komisi
- e) Keuntungan atau kerugian penjualan efek
- f) Keuntungan atau kerugian investasi efek
- g) Keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing
- h) Pendapatan dividen

- i) Pendapatan operasional lainnya
- j) Beban penyisihan kerugian kredit dan asset produktif lainnya
- k) Beban administrasi umum
- l) Beban operasional lainnya.

### **3) Laporan Arus Kas**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 tentang Akuntansi Perbankan (2007), menyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

### **4) Perubahan Perubahan Ekuitas**

Pada laporan keuangan perbankan, laporan perubahan ekuitas terdiri dari :

- a) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.
- b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
- d) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.

- e) Saldo akumulatif laba/rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- f) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing–masing jenis modal saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

#### **5) Catatan atas Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 per 1 September 2007 tentang penyajian laporan keuangan, menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a) Informasi tentang dasar penyusutan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

### 3. Pengertian dan Arti Penting Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kesehatan perbankan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia hasil dari penilaian kesehatan perbankan digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

### 4. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGEK :

Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah:

#### 1) *Risk profile*

Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu:

##### a) Risiko kredit

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali.

Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b) Risiko pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar.

Rasio pasar dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* :

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100$$

c) Risiko likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush*-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank.

Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2) *Loan to Asset Ratio* (LAR)

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3) *Cash Ratio*

#### *Cash Ratio*

$$= \frac{\text{Alat – alat Likuid yang dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### d) Risiko operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

#### e) Risiko hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

#### f) Risiko strategis

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

#### g) Risiko kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang–undangan dan ketentuan lain yang berlaku, dan

#### h) Risiko reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

Masing-masing bagian dibagi lagi menjadi 2 bagian yaitu tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Sehingga penilaian untuk resiko terdapat 16 penilaian. Meninjau tingkat risiko terbagi atas 5 tingkat. Semakin kecil poin yang diterima maka kesehatan bank dari sisi risiko tersebut semakin baik.

#### 4) *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak.

#### 5) *Earning*

*Earning* adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap

Pendapatan Operasional. komponen laba *actual* terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu:

a. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata modal inti}} \times 100\%$$

c. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

d. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 6) *Capital*

*Capital* atau permodalan memiliki indicator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Rasio kecukupan modal :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

## **B. Penelitian Relevan**

1. “Perbandingan Analisis CAMELS Dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT Bank Negara Indonesia, TBK Tahun 2012-2013)” disusun oleh Santi Budi Utami (2015), Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank Negara Indonesia Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk periode Maret 2012 sampai dengan Desember 2013 rata-rata Bank Negara Indonesia Syariah memperoleh predikat SEHAT, sehingga kinerja Bank Negara Indonesia Syariah harus dipertahankan dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank. Bank Negara Indonesia Syariah dapat meningkatkan

kemampuan aset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional, sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Persamaan juga terdapat pada metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan peringkat komposit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan periode 2012–2013. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2011 – 2013. Selain itu perbedaan yang lain yaitu penelitian sebelumnya menggunakan analisis CAMELS dan RGEC, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis RGEC.

2. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)” disusun oleh Heidy Arrvida Lasta, Zainul Arifin, dan Nila Firdausi Nuzula (2014). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank pada periode 2011-2013 secara keseluruhan sehat. Faktor *Risk Profile* yang dinilai melalui NPL, IRR, LDR, LAR dan *Cash Ratio* secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor *Good Corporate Governance* BRI sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Faktor

*Earnings* atau Rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA dan NIM mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki BRI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh BRI. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa BRI memiliki faktor *Capital* yang baik, yaitu diatas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terdapat pada metode pendekatan yang digunakan yaitu metode RGEC. Persamaan yang lain yaitu penelitiannya sama-sama di PT Bank Rakyat Indonesia. Selain itu persamaan yang lain yaitu periode yang digunakan pada periode 2011-2013. Sedangkan untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada *Risk Profile*, di penelitian terdahulu menggunakan NPL, IRR, LDR, LAR dan *Cash Ratio*, sedangkan penelitian ini menggunakan NPL dan LDR.

3. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). (Studi pada PT.Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012)”. Disusun oleh Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati, dan Nila Firdausi Nuzula (2014). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank Central Asia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank pada periode 2011-2013 secara

keseluruhan sangat sehat, berdasarkan dari kriteria penetapan peringkat nilai NPL, BCA memiliki rasio  $<2\%$ . NPL BCA pada tahun 2011 merupakan tahun dimana BCA mengalami tingkat risiko paling rendah yaitu 1,26%. Pada tahun 2010 dan 2012 risiko kredit BCA mengalami peningkatan dikarenakan banyaknya kredit yang dikategorikan macet sedangkan kredit yang diberikan juga meningkat. Berdasarkan dari faktor permodalan yang dianalisis dengan risiko CAR, BCA mengalami penurunan CAR pada tahun 2010. Pada tahun 2011 CAR BCA mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan aktiva bank yang mengandung risiko mengalami kenaikan cukup besar yang tidak diimbangi juga dengan kenaikan total modal yang cukup besar.

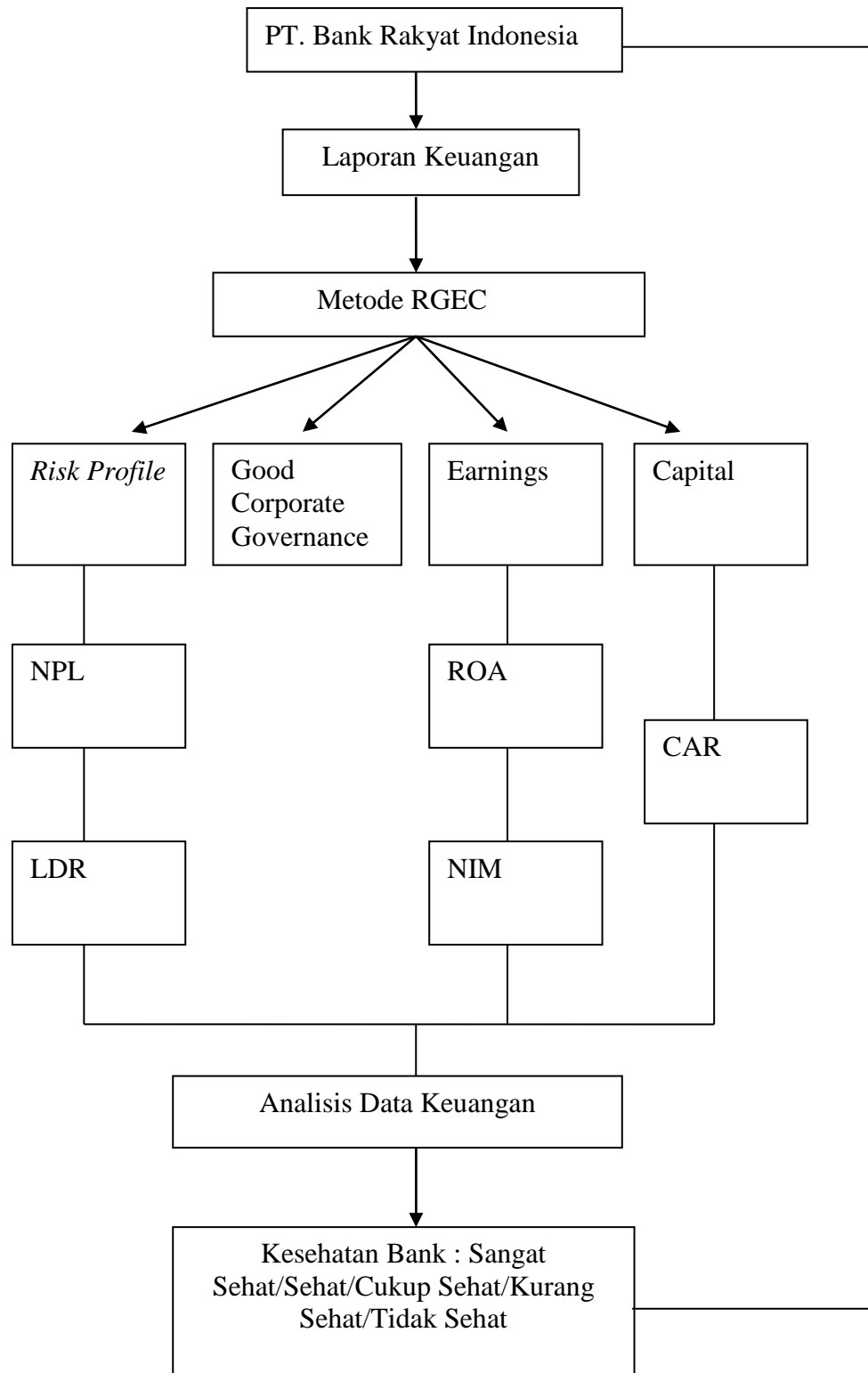
Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitiannya mengetahui tingkat kesehatan bank. Selain itu persamaan terdapat pada metode yang digunakan yaitu RGEC. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada bank nya yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian di PT. Bank Central Asia, sedangkan penelitian ini di PT. Bank Rakyat Indonesia. Selain itu penelitian juga terletak pada periode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2011-2013.

### C. Kerangka Berfikir

Penilaian kesehatan bank adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena untuk membentuk kepercayaan masyarakat dan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, serta diharapkan hanya bank-bank yang benar-benar sehat yang dapat beroperasi dan berhubungan dengan masyarakat. Kesehatan suatu bank umum perlu diketahui karena untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat diperlukan bank yang sehat.

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia penilaian kesehatan bank umum ditentukan dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dengan analisis RGEC yang terdiri dari : Risiko (*Risk*), Manajemen yang baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*). Penilaian tingkat kesehatan bank melalui RGEC ini merupakan salah satu indikator manajemen yang baik dalam mengelola perbankan dengan adanya pencapaian tingkat peringkat kesehatan bank dengan peringkat komposit 1 dan peringkat komposit.

#### D. Paradigma Penelitian



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

### **E. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2011-2013 ?
2. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2011-2013 ?
3. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk ditinjau dari *Earning* pada tahun 2011-2013 ?
4. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk ditinjau dari *Capital* pada tahun 2011-2013 ?
5. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2011-2013 ?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan permasalahan yang ada, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Penelitian tersebut dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor–faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena–fenomena yang berlangsung saat ini atau pada saat lampau. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data–data sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam kewajibannya. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dan hanya bank–bank yang benar–benar sehat saja yang dapat melayani masyarakat. Peraturan tentang penilaian kesehatan bank terdapat pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011

yang menjadi indikator adalah RGEC yang terdiri dari *Risk* atau risiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E) dan *Capital* (C) dan penilaian menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima itu menandakan kesehatan bank semakin baik. RGEC sebagai indikator yang terdiri dari :

#### 1. *Risk profile*

Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu:

##### a. Risiko kredit

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali.

##### b. Risiko pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor–faktor pasar.

##### c. Risiko likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya rush–penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank.

##### d. Risiko operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

e. Risiko hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

f. Risiko strategik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

g. Risiko kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, dan

h. Risiko reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

Masing-masing bagian dibagi lagi menjadi 2 bagian yaitu tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Sehingga penilaian untuk risiko terdapat 16 penilaian. Meninjau tingkat risiko terbagi atas 5 tingkat. Semakin kecil poin yang diterima maka kesehatan bank dari sisi risiko tersebut semakin baik.

## 2. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak.

## 3. *Earning*

*Earning* adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*), komponen laba actual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

## 4. *Capital*

*Capital* atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan

pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data penelitian yang antara lain berupa faktor, jurnal, surat-surat, hasil notulen rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Berdasarkan sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. (Nur Indriantoro dan Supomo, 2013:147). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Periode 2011–2013.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data sekunder dengan cara melihat atau menyalin catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian. (Nur Indriantoro dan Supomo, 2013: 147).

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS. Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari:

### 1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR, LAR, dan Cash Ratio.

#### a. Risiko Kredit

Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan*:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	<2%
2	Sehat	2%-3,5%
3	Cukup sehat	3,5%-5%
4	Kurang sehat	5%-8%
5	Tidak sehat	>8%

Sumber : Bahan Perkuliahan Analisis Laporan Keuangan Penilaian Kesehatan Bank

b. Risiko Likuiditas

Dengan menghitung rasio-rasio sebagai berikut:

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	70%-<85%
2	Sehat	60%-<70%
3	Cukup sehat	85%-< 100%
4	Kurang sehat	100%-120%
5	Tidak sehat	>120%-<60%

Sumber : Bahan Perkuliahan Analisis Laporan Keuangan Penilaian Kesehatan Bank

2. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan

mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak.

### 3. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu:

#### a. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100$$

**Tabel 3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 2%)
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,26% sampai dengan 2%)
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,51% sampai dengan 1,25%)
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0% sampai dengan 0,5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

#### b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 4. Matriks Kreiteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Margin bunga sangat tinggi (rasio diatas 5%)
2	Sehat	Margin bunga bersih tinggi (rasio NIM berkisar antara 2,01% sampai dengan 5%)
3	Cukup Sehat	Margin bunga bersih cukup tinggi (rasio NIM berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%)
4	Kurang Sehat	Margin bunga bersih rendah mengarah negatif (rasio NIM berkisar 0% sampai dengan 1,49%)
5	Tidak Sehat	Margin bunga bersih sangat rendah atau negatif (rasio NIM dibawah 0%)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

#### 4. *Capital*

*Capital* atau permodalan yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\%$$

**Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ( $KPMM > 15\%$ ).
2	Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ( $9\% < KPMM \leq 15\%$ ).
3	Cukup Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ( $8\% < KPMM \leq 9\%$ ).
4	Kurang Sehat	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku ( $KPMM \leq 8\%$ ).
5	Tidak Sehat	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> ( $KPMM \leq 8\%$ ).

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

Peringkat komposit dikategorikan sebagai berikut :

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai sangat tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor internal lainnya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Umum

###### a. Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De PoerwokertoscheHulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Pada saat masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN)

yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan kedalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas.

Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan public dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

**b. Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Visi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktik *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

**c. Produk Simpanan Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia)**

Beberapa produk simpanan BRI sebagai bentuk layanan publik antara lain Tabungan BRI, Deposito BRI, dan Giro BRI.

1. Tabungan BRI

Fasilitas Tabungan BRI terdiri dari beberapa produk, antara lain:

- a) Tabungan BritAma, produk tabungan ini didukung dengan fasilitas *e-banking* dan sistem *real time online*. Dengan fasilitas tersebut, nasabah dapat melakukan transaksi tanpa mengenal ruang dan waktu. Hal tersebut berarti transaksi dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.
- b) Simpedes, produk tabungan dengan mata uang rupiah. Pelayanan simpedes dapat dilakukan di berbagai kantor BRI, baik Kantor Cabang Khusus BRI, Kanca BRI, KCP BRI, BRI Unit, maupun Teras BRI. Jumlah setoran dan pengambilan juga tidak dibatasi. Program ini tentu sangat membantu masyarakat pedesaan yang memiliki keterbatasan dalam mengakses bank.
- c) Simpedes TKI, produk ini diselenggarakan khusus untuk TKI yang bekerja di luar negeri, sehingga TKI dapat melakukan transaksi keuangan dengan mudah, termasuk untuk menampung dan menyalurkan gaji mereka.

- d) Tabungan Haji, produk ini ditujukan bagi masyarakat yang ingin menunaikan ibadah haji di tanah suci.
- e) Tabungan BritAma Dollar, fasilitas produk ini hampir sama dengan Tabungan BritAma, hanya saja mata uang yang digunakan adalah UD Dollar. Bank BRI menyelenggarakan produk ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin menyimpan dananya dalam mata uang asing.
- f) BritAma Bisnis, fasilitas produk ini sangat luas, dengan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, termasuk dalam pencatatan atau pelaporannya, sehingga sangat cocok digunakan untuk mendukung aktivitas bisnis nasabah.
- g) BritAma Rencana, tabungan ini merupakan investasi dengan setoran tetap setiap bulannya serta fasilitas asuransi jiwa bagi nasabah. Boleh dibilang tabungan ini merupakan produk yang cocok untuk karyawan yang ingin menabung untuk hari tuanya.
- h) BritAma Valas, produk yang dikeluarkan oleh Bank BRI untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan menyimpan dananya dalam mata uang asing. Tersedia lima jenis mata uang dengan nilai tukar kompetitif, yaitu USD, AUD, SGD, CNY, dan EUR.

- i) BritAma Junio, yaitu produk tabungan yang dikeluarkan oleh Bank BRI dengan sasaran penabung anak-anak. Produk ini juga dilengkapi dengan fitur-fitur menarik bagi anak-anak.
- j) Tabunganku, yaitu produk tabungan perorangan dengan berbagai kemudahan persyaratannya. Produk ini juga dikeluarkan oleh bank-bank lain di Indonesia untuk menumbuhkan dan meningkatkan budaya menabung bagi masyarakat.

## 2. Deposito BRI.

Deposito BRI terdiri dari tiga produk utama, yaitu DepositoRupiah, Deposito Valas, dan Deposito On Call (DOC) BRI. Bank BRI mengeluarkan produk DOC dengan fasilitas investment gain yang cukup tinggi.

## 3. Giro BRI

Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) mengeluarkan produk giro dalam dua jenis, yaitu GiroBRI Rupiah, produk ini ditujukan untuk transaksi dalam mata uang rupiah dan GiroBRI Valas untuk mata uang asing.

**d. Fasilitas Kredit atau Pinjaman Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia)**

Beberapa produk pinjaman di Bank BRI antara lain Pinjaman Mikro, Pinjaman Ritel, Pinjaman Menengah, Kredit Program, dan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

**1. Pinjaman Mikro BRI**

Produk Pinjaman Mikro yang dikeluarkan oleh Bank BRI adalah KUPeDES, yaitu fasilitas kredit dengan bunga sangat ringan yang ditujukan untuk perorangan dan dapat dilayani di BRI Unit maupun Teras BRI.

**2. Pinjaman Ritel BRI**

- a) Kredit Agunan Kas, yaitu produk pinjaman dengan jaminan uang kas (*fully cash collateral*).
- b) Kredit Investasi, yaitu fasilitas kredit jangka menengah dan jangka panjang untuk membiayai aktiva tetap perusahaan.
- c) Kredit Modal Kerja, produk yang ditawarkan kepada pelaku usaha untuk membiayai operasional perusahaan atau kegiatan usahanya.
- d) KMK Ekspor, fasilitas kredit yang ditujukan kepada nasabah yang melakukan kegiatan usaha negosiasi wesel ekspor atau dikenal juga dengan istilah *post ekspor financing*. Fasilitas kredit ini juga bertujuan membiayai

pembelian barang-barang untuk diekspor atau dikenal juga dengan istilah *pre-ekspor financing*.

- e) KMK Konstruksi, yaitu fasilitas kredit yang ditujukan untuk membiayai kegiatan usaha jasa konstruksi.
- f) KMK Konstruksi BO I, yaitu fasilitas kredit yang ditujukan untuk membiayai kegiatan usaha jasa konstruksi yang pembiayaannya bersumber dari APBN.
- g) Kredit BRIGuna, fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah yang memiliki penghasilan tetap dalam bentuk gaji atau pensiunan.
- h) Kredit Waralaba, yaitu fasilitas kredit untuk membiayai kegiatan usaha waralaba yang diberikan dalam bentuk modal kerja maupun investasi.
- i) Kredit SPBU, yaitu fasilitas kredit yang ditujukan untuk kegiatan usaha SPBU Pertamina, baik dalam bentuk modal kerja maupun investasi.
- j) Kredit Resi Gudang, yaitu salah satu produk kredit Bank BRI dengan jaminan Resi Gudang.
- k) Kredit Kepemilikan Gudang, yaitu fasilitas kredit investasi yang ditujukan untuk pemilik bangunan gudang untuk mendukung kegiatan usahanya.
- l) KMK Talangan SPBU, fasilitas kredit ini hampir sama dengan fasilitas Kredit SPBU.

- m) Kredit Batubara, fasilitas kredit yang ditujukan untuk membiayai kegiatan penambangan batubara.
- n) Kredit Waralaba Alfamart, fasilitas kredit yang ditujukan untuk membiayai kegiatan usaha minimarket alfamart.
- o) Kredit Pola Angsuran Tetap, yaitu fasilitas kredit modal kerja dan investasi dengan polaangsuran tetap dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

### 3. Produk Pinjaman Menengah Bank BRI

Produk pinjaman ini berupa kredit Agribisnis, yaitu fasilitas kredit yang diberikan untuk kegiatan pertanian dalam arti luas, baik untuk menunjang kegiatan *on-farm* maupun *off-farm*.

### 4. Kredit Program Bank BRI

Kredit Program Bank BRI terdiri dari tiga jenis, yaitu KPEN-RP atau Kredit Pengembangan Energi Nabati & Revitalisasi Perkebunan; KKPE-Tebu atau Kredit Ketahanan Pangan & Energi untuk tanaman tebu; dan KKPE untuk tanaman pangan, hortikulturan, peternakan, perikanan, dan pengadaan alat dan mesin.

### 5. KUR BRI

KUR atau Kredit Usaha Rakyat yang dikeluarkan oleh Bank BRI yaitu KUR BRI dan KUR TKI BRI.

#### **e. Produk-produk Lain Bank BRI**

##### **1. Jasa Bank Garansi**

Fasilitas ini merupakan bentuk jaminan yang diberikan oleh Bank BRI kepada rekanan nasabah. Rekanan nasabah atau pihak ketiga akan mendapatkan kepastian bahwa nasabah Bank BRI bersangkutan dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga. Bank BRI tidak mengenakan biaya bunga dalam menerbitkan Bank Garansi. Fasilitas Jasa Bank Garansi terdiri dari dua jenis, yaitu Bank Garansi Umum, diberikan kepada nasabah sebagai jaminan bahwa nasabah bersangkutan dapat memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran suatu produk, dan Bank Garansi Konstruksi yang diberikan kepada kontraktor yang terkait dengan kredit konstruksi.

##### **2. Jasa Kliring Bank BRI**

Fasilitas ini merupakan proses penyampaian surat berharga kepada Bank Tertarik, hingga adanya pengesahan oleh Bank Tertarik melalui lembaga kliring, yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.

##### **3. Remittance Bank BRI**

Fasilitas ini merupakan bentuk layanan kepada nasabah yang akan melakukan pengiriman maupun penerimaan dalam bentuk valas, baik ditujukan kepada bank di dalam negeri maupun bank luar negeri.

#### 4. Jasa SKBDN BRI

Fasilitas ini merupakan bentuk jaminan pembayaran yang diajukan oleh pembeli untuk menjamin pembayaran produk kepada pihak penjual.

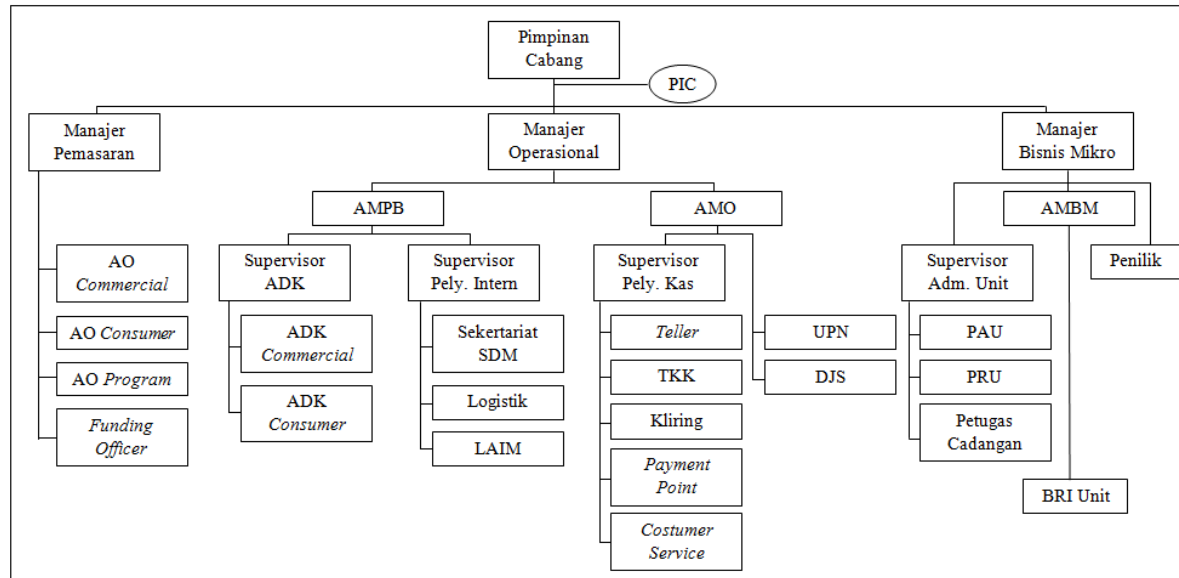
#### 5. Layanan Ekspor Bank BRI

Fasilitas ini merupakan bentuk pembiayaan ekspor berupa *postshipment financing*. Layanan ini diberikan dalam bentuk Negosiasi wesel ekspor sight dan Diskonto wesel ekspor berjangka.

#### 6. Layanan Impor Bank BRI

Fasilitas ini merupakan bentuk pembiayaan impor, berupa penyediaan fasilitas kredit impor. Produk layanan ini diberikan dalam bentuk Preshipment Import Financing dalam rangka penyediaan Penangguhan Jaminan Impor dan *Postshipment Impor Financing* dalam rangka penebusan dokumen impor.

**f. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**



**Gambar 2. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

**2. Deskripsi Data Khusus**

**a. Ikhtisar Keuangan Bank Rakyat Indonesia Periode 2011-2013**

Ikhtisar keuangan pada Bank Rakyat Indonesia terus meningkat dari tahun 2011-2013 yang telah dilaporkan oleh pihak manajemen. Data atau nilai-nilai keuangan dari Laporan Keuangan secara garis besar digambarkan pada tabel dibawah ini, sedangkan laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2013 secara rinci terlampir.

**Tabel 6. Ikhtisar Keuangan**

Ikhtisar Keuangan (Rp miliar)	Tahun		
	2011	2012	2013
<b>Neraca</b>			
Total Aset	456,586	540,322	622,388
Total Aset Produktif	432,647	499,042	568,546
Kredit-Gross	294,515	362,007	448,345
Obligasi Rekap Pemerintah	8,996	4,316	4,511
Penyertaan Saham Netto	164,689	196,742	222,851
Total Liabilities	420,079	486,455	546,856
Dana Pihak Ketiga	374,911	439,151	490,485
-Giro	76,262	79,051	78,666
-Tabungan	152,643	182,833	210,234
-Deposito	146,006	177,267	201,585
Liabilities berbeban bunga lainnya	19,361	15,784	14,873
Modal / ekuitas	41,815	55,133	69,471
<b>Laba / rugi</b>			
Pendapatan bunga:			
-Dengan bunga obligasi pemerintah	34,427	36,484	44,106
-Tanpa bunga obligasi pemerintah	33,316	36,109	43,943
Pendapatan operasional lainnya	5,776	8,390	8,348
Biaya operasional lainnya	(17,086)	(19,491)	(22,381)
CKPN	(5,533)	(2,700)	(3,946)
Laba sebelum pajak	18,755	23,859	27,910
Laba bersih tahun berjalan	15,088	18,687	21,354
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	15,083	18,681	21,344
Laba rugi komprehensif	15,296	18,661	19,917
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	15,288	18,652	19,913
Laba bersih per saham(Rp)	628,91	757,26	865,22
<b>Rasio keuangan</b>			
<b>Permodalan</b>			
Rasio kecukupan modal (CAR)	16,16%	18,95%	21,56%
<b>Aktiva produktif</b>			
Aset produktif dan non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,79%	1,19%	1,06%
Aset produktif bermasalah	1,85%	1,46%	1,28%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	4,51%	3,43%	2,90%
Kredit bermasalah (NPL Gross)	2,30%	1,78%	1,55%
<b>Profitabilitas</b>			

ROA	4,35%	4,78%	4,80%
ROE	42,49%	38,66%	34,11%
NIM	8,37%	7,65%	8,08%
BOPO	66,69%	59,93%	60,58%
<b>Likuiditas</b>			
LDR	76,12%	79,87%	88,54%

Sumber : Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia

#### **b. Penilaian Kesehatan Bank**

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dan hanya bank–bank yang benar–benar sehat saja yang dapat melayani masyarakat. Penilaian kesehatan bank dilakukan dengan menilai beberapa faktor yang indikator sehat atau tidaknya suatu bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian kesehatan bank meliputi faktor–faktor sebagai berikut :

##### **a. Risiko (*Risk*)**

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *risk profile* masing-masing dibahas dalam perhitungan sebagai berikut :

## 1) Risiko Kredit

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Rasio keuangan ini menerangkan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) diperoleh dari kredit bermasalah yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Dengan demikian maka perhitungan rasio *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Perhitungan tahun 2011:

$$NPL = \frac{\text{kurang lancar} + \text{diragukan} + \text{macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

$$= \frac{752.016 + 847.057 + 3.411.035}{285.406.257} \times 100\%$$

$$= \frac{5.010.108}{285.406.257} \times 100\%$$

$$= 1,75\%$$

Perhitungan tahun 2012 :

$$\begin{aligned}
 NPL &= \frac{\text{kurang lancar} + \text{diragukan} + \text{macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{816.579 + 832.095 + 3.410.758}{350.758.262} \times 100\% \\
 &= \frac{5.059.432}{350.758.262} \times 100\% \\
 &= 1,44\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2013 :

$$\begin{aligned}
 NPL &= \frac{\text{kurang lancar} + \text{diragukan} + \text{macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{930.623 + 949.415 + 3.624.233}{434.316.466} \times 100\% \\
 &= \frac{5.504.271}{434.316.466} \times 100\% \\
 &= 1,26\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 7. Bobot PK Komponen NPL (Non Performing Loan)**

Periode	NPL (%)	Peringkat	Keterangan
2011	1,75%	1	Sangat Sehat
2012	1,44%	1	Sangat Sehat
2013	1,26%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2015

## 2) Risiko Likuiditas

### a) LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio keuangan ini menerangkan bahwa LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman sub ordinari. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berkala, dan sertifikat deposito. Dengan demikian maka perhitungan rasio LDR sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100$$

Perhitungan tahun 2011 :

$$\begin{aligned} LDR &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Giro} + \text{tabungan} + \text{deposito berjangka}} \times 100 \\ &= \frac{285.406.257}{76.262.900 + 152.643.459 + 146.006.981} \times 100 \\ &= \frac{285.406.257}{374.913.340} \times 100\% \\ &= 76,12\% \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2012 :

$$\begin{aligned}
 LDR &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Giro} + \text{tabungan} + \text{deposito berjangka}} \times 100\% \\
 &= \frac{350.758.262}{79.051.314 + 182.833.568 + 177.267.237} \times 100\% \\
 &= \frac{350.758.262}{439.152.119} \times 100\% \\
 &= 79,87\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2013 :

$$\begin{aligned}
 LDR &= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Giro} + \text{tabungan} + \text{deposito berjangka}} \times 100\% \\
 &= \frac{434.316.466}{78.666.064 + 210.234.683 + 201.585.766} \times 100\% \\
 &= \frac{434.316.466}{490.486.513} \times 100\% \\
 &= 88,54\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 8. Bobot PK Komponen LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

Periode	LDR	Peringkat	Keterangan
2011	76,12%	1	Sangat Sehat
2012	79,87%	1	Sangat Sehat
2013	88,54%	3	Cukup Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2015

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek risk profile pada Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2011, 2012 dan 2013 sangat sehat walaupun terdapat kelemahan yang terlalu signifikan. Hal ini

mencerminkan bahwa bank mengalami peningkatan dalam menjalankan perannya dalam menghadapi 8 *risk profile* yang dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Risiko Kredit

Bank Rakyat Indonesia mampu menghadapi risiko kredit dengan cara mengatasi risiko akibat kegagalan debitur dan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*).

#### 2) Risiko Pasar

Dalam menghadapi risiko pasar, Bank Rakyat Indonesia mampu menempatkan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* secara baik.

#### 3) Risiko Likuiditas

Dalam menghadapi risiko likuiditas, Bank Rakyat Indonesia sedikit kurang mampu untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank, tetapi hal ini tidak signifikan mempengaruhi lebih lanjut.

#### 4) Risiko Operasional

Dalam menghadapi risiko operasional, Bank Rakyat Indonesia mampu dalam menangani risiko akibat ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses internal kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional ini dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan juga kejadian eksternal yang mungkin dialami oleh bank dalam menjalankan kegiatan usahanya.

#### 5) Risiko Hukum

Dalam menghadapi risiko hukum, Bank Rakyat Indonesia mampu mengatasi risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

#### 6) Risiko Strategik

Dalam menghadapi risiko strategik, Bank Rakyat Indonesia mampu mengatasi ketidaktepatan dalam mengambil keputusan atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis karena bank memiliki 9 Perilaku Budaya Perusahaan dalam

menjalankan tugasnya melayani nasabah serta mencapai tujuan perusahaan.

#### 7) Risiko Kepatuhan

Dalam menghadapi risiko kepatuhan, Bank Rakyat Indonesia mampu mengatasi risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

#### 8) Risiko Reputasi

Dalam menghadapi risiko reputasi, Bank Rakyat Indonesia mampu tetap menjaga tingkat kepercayaan stakeholder terhadap bank dari persepsi negatif yang mampu menjatuhkan reputasi bank.

#### b. *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia GCG didasarkan pada 3 aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcomes*. *Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.

*Governance Process* mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan

fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta sistem rencana strategis bank.

*Governance Outcomes* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaa GCG dan pelaporan internal. Penerapan GCG yang memadai sangat diperlukan dalam pengelolaan perbankan mengingat SDM yang menjalankan bisnis perbankan merupakan faktor kunci yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik.

Menurut laporan keuangan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2011, penilaian atas pelaksanaan GCG semakin baik dibanding tahun sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari perpaduan fungsi direksi dan dewan komisaris, terlaksananya fungsi pengendalian dan implementasi rencana strategis berjalan secara harmoni serta dalam tahun berjalan tidak terjadi pelanggaran ataupun pelampauan BMPK, sedangkan pada tahun 2012 terdapat penilaian GCG oleh pihak eksternal yaitu oleh CGPI 2011. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh CGPI tersebut BRI mendapatkan hasil penilaian dengan kategori perusahaan terpercaya.

Tahun 2013 BRI melakukan *self assessment* GCG menggunakan kriteria bank indonesia dan mengikuti program riset yang dilakukan oleh pihak eksternal. Berdasarkan perhitungan *self*

*assesment* tersebut nilai faktor GCG BRI secara konsolidasi periode semester 2 tahun 2013 dan diperoleh nilai komposit 1,29 dengan predikat sangat baik.

c. Rentabilitas (*Earning*)

Faktor rentabilitas terdiri atas 4 komponen penilaian, yaitu rasio *Return On Asset* (ROA), rasio *Return On Equity* (ROE), rasio *Net Interest Margin* (NIM), dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Tetapi disini saya hanya menghitung untuk rasio ROA dan NIM saja. Rasio pertama adalah rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Informasi keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah Laba Sebelum Pajak dan rata-rata Total Aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Perhitungan tahun 2011:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aset 2010} + \text{total aset 2011} : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{18.755.880}{404.286.000 + 456.586.639 : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{18.755.880}{430.436.320} \times 100\%$$

$$= 4,35\%$$

Perhitungan tahun 2012 :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aset 2011} + \text{total aset 2012} : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{23.859.572}{456.586.639 + 540.322.544 : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{23.859.572}{498.454.592} \times 100\%$$

$$= 4,78\%$$

Perhitungan tahun 2013 :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aset 2012} + \text{total aset 2013} : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{27.910.006}{540.322.544 + 622.388.057 : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{27.910.006}{581.355.300} \times 100\%$$

$$= 4,80\%$$

**Tabel 9. Bobot PK Komponen ROA (*Return On Assets*)**

Periode	ROA	Peringkat	Keterangan
2011	4,35%	1	Sangat Sehat
2012	4,78%	1	Sangat Sehat
2013	4,80%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2015

Rasio kedua adalah rasio *Net Interest Margin* (NIM). Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah Pendapatan Bunga Bersih dan Rata-Rata Total Aktiva Produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi beban bunga. Sedangkan aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing asset*), yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan Lancar dan Dalam Perhatian Khusus.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Perhitungan tahun 2011 :

$$\begin{aligned}
 NIM &= \frac{\text{Bunga\&investasi} - \text{Beban bunga\&pembiayaan lain}}{\text{Total Aset Produktif 2010 + 2011: 2}} \times 100\% \\
 &= \frac{47.296.178 - 13.275.304}{379.696.000 + 432.647.000: 2} \times 100\% \\
 &= \frac{34.020.874}{406.171.500} \times 100\% \\
 &= 8,37\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2012 :

$$\begin{aligned}
 NIM &= \frac{\text{Bunga\&investasi} - \text{Beban bunga\&pembiayaan lain}}{\text{Total Aset Produktif 2011 + 2012: 2}} \times 100\% \\
 &= \frac{48.272.021 - 12.599.060}{432.647.000 + 499.042.000: 2} \times 100\% \\
 &= \frac{35.672.961}{465.844.500} \times 100\% \\
 &= 7,65\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan tahun 2013 :

$$\begin{aligned}
 NIM &= \frac{\text{Bunga\&investasi} - \text{Beban bunga\&pembiayaan lain}}{\text{Total Aset Produktif 2012 + 2013: 2}} \times 100\% \\
 &= \frac{57.720.831 - 14.590.223}{499.042.000 + 568.546.000: 2} \times 100\% \\
 &= \frac{43.130.608}{533.794.000} \times 100\% \\
 &= 8,08\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 10. Bobot PK Komponen NIM (Net Interest Margin)**

Periode	NIM	Peringkat	Keterangan
2011	8,37%	1	Sangat Sehat
2012	7,65%	1	Sangat Sehat
2013	8,08%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2015

d. Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*Capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital AdequacyRatio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Perhitungan tahun 2011 :

$$CAR = \frac{36.036.785}{222.977.935} \times 100\%$$

$$= 16,16\%$$

Perhitungan tahun 2012 :

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{49.628.764}{261.885.928} \times 100\%$$

$$= 18,95\%$$

Perhitungan tahun 2013 :

$$\begin{aligned}
 CAR &= \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \\
 &= \frac{61.186.167}{283.715.060} \times 100\% \\
 &= 21,56\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 11. Bobot PK Komponen CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

Periode	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
2011	16,16%	1	Sangat Sehat
2012	18,95%	1	Sangat Sehat
2013	21,56%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2015

### 3. Pembahasan

- a. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

BRI dengan metode RGEC.

**Tabel 12. Penilaian tingkat kesehatan bank BRI periode 2011**

Komponen faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPL	1,75	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	LDR	76,12	1	Sangat Sehat	
Rentabilitas	ROA	4,35	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NIM	8,37	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	16,16	1	Sangat Sehat	Sangat sehat
<b>Peringkat Komposit</b>			<b>SANGAT SEHAT</b>		

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2015

Profil risiko bank BRI termasuk peringkat 1, karena mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa datang dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sangat sehat. Faktor rentabilitas sangat sehat, karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio NPL dan LDR yaitu 1,75 dan 76,12. Peringkat faktor rentabilitas sangat sehat, karena laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM, dengan masing-masing rasio sebesar 4,35 dan 8,37. Peringkat faktor permodalan menunjukkan bahwa peringkat 1 yang artinya yaitu bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat, yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 16,16%. Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat komposit 1, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

- b. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI dengan metode RGEC.

**Tabel 13. Penilaian tingkat kesehatan bank BRI periode 2012**

Komponen faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPL	1,44	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	LDR	79,87	1	Sangat Sehat	
Rentabilitas	ROA	4,78	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NIM	7,65	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	18,95	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
<b>Peringkat Komposit</b>			<b>SANGAT SEHAT</b>		

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2015

Profil risiko bank BRI termasuk peringkat 1, karena mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa datang dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sangat sehat dengan rasio NPL dan LDR masing-masing rasio sebesar 1,44 dan 79,87. Faktor rentabilitas sangat sehat, karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM, dengan masing-masing rasio sebesar 4,78 dan 7,65. Peringkat faktor permodalan menunjukkan bahwa peringkat 1 yang artinya yaitu bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat, yang ditunjukkan dengan

rasio CAR sebesar 18,95%. Nilai rasio RGEK ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat komposit 1, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

- c. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI dengan metode RGEK.

**Tabel 14. Penilaian tingkat kesehatan bank BRI periode 2013**

Komponen faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPL	1,26	1	Sangat Sehat	Sehat
	LDR	88,54	3	Cukup Sehat	
Rentabilitas	ROA	4,80	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NIM	8,08	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	21,56	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
<b>Peringkat Komposit</b>			<b>SANGAT SEHAT</b>		

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Profil risiko bank BRI termasuk peringkat 1, karena mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa datang dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sehat dengan rasio NPL dan LDR masing-masing rasio 1,26 dan 88,54. Faktor rentabilitas sangat sehat, karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM, dengan masing-masing rasio sebesar 4,80 dan 8,08. Peringkat

faktor permodalan menunjukkan bahwa peringkat 1 yang artinya yaitu bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat, yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 21,56%. Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat komposit 1, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Beberapa yang menjadi keterbatasan peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi, dimana dalam penelitian skripsi ini peneliti hanya memaparkan bagaimana cara menghitung tingkat kesehatan bank dengan cakupan *risk profile*, *earnings*, dan *capital* yang menggunakan rasio keuangan masing-masing aspek adalah sebagai berikut : *risk profile* dengan rasio NPL dan LDR, *earnings* dengan rasio ROA dan NIM, serta *capital* dengan rasio CAR. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio keuangan masing-masing aspek tersebut hasilnya digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan nilai komposit sehingga akan memperlihatkan peringkat komposit kesehatan bank pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2011, 2012, dan 2013. Selain itu, disini peneliti menghitung sendiri, sehingga

hasil yang diperoleh berbeda dengan hasil yang telah dipublikasikan oleh bank. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam hasil penelitian tugas akhir ini masih memiliki suatu kelemahan, yaitu dalam menentukan hubungan antara nilai komposit dari rasio keuangan masing-masing aspek tidak diuji melalui pengujian korelasi atau regresi. Hasil penelitian kurang bisa menunjukkan seberapa besar nilai korelasi ataupun regresi secara detail.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Untuk periode 2011 dapat disimpulkan bahwa Bank BRI peringkat komposit “SANGAT SEHAT”, periode 2012 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT”, dan untuk periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT”.
2. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *risk profile*, *earnings*, *good corporate governance*, dan *capital* pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2011, 2012, dan 2013 sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, rentabilitas, dan permodalan secara umum sangat baik.

## **B. Saran**

Kesimpulan di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran-saran kepada Bank Rakyat Indonesia terutama yang berkaitan dengan kesehatan bank, saran yang dapat penulis berikan kepada pihak Bank Rakyat Indonesia yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bank yang dimiliki oleh BUMN sebaiknya Bank Rakyat Indonesia mampu mempertahankan kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan pemegang saham, dan juga pihak lainnya.
2. Mempertahankan kesehatan bank untuk tahun-tahun berikutnya tidak hanya berfokus pada laporan keuangan, tetapi Bank Rakyat Indonesia perlu juga untuk mengembangkan usaha dengan pelayanan yang diberikan lebih aman, mudah, dan juga cepat. Selain itu, pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bank bisnis dan faktor eksternal lainnya hendaknya menjadi tolak ukur dalam menyusun anggaran tahun berikutnya.
3. Banyaknya faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti faktor pemerintahan sebaiknya juga lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan

bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran dari Otoritas Jasa Keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Heidy Arrvida Lasta, Zainul Arifin, dan Nila Firdausi Nuzula. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 13 No. 2 Agustus 2014. Universitas Brawijaya.

Idx.co.id diakses 5 Januari 2015 pukul 13.20

Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Jakarta : Salemba empat.

Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati, dan Nila Firdausi Nuzula. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk profile, Earnings, Good Corporate Governance, dan Capital*) (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 17 No. 1 Desember 2014. Universitas Brawijaya.

Ktut Silvanita (2009) *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Erlangga

Lukman Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Ngadirin Setiawan. (2012). *Analisis Laporan Keuangan : Penilaian Kesehatan Bank (Bahan Perkuliahan)*. Yogyakarta : UNY

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPF

Peraturan Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011, tentang tata cara *penilaian kesehatan bank umum*.

Rini Rachmaningsih. (2009) Penilaian Kesehatan Bank Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007 – 2008. *Skripsi*. FISE UNY.

Santi Budi Utami. (2015) Perbandingan Analisis CAMELS dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Syariah Milik Pemerintah (Studi kasus : PT Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2012-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta : Salemba Empat

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Perihal: *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

Surat Edaran Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang *Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum*.

Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan : Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIN YKPN.

Totok Budisantoso dan Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

Undang-undang. (1998). Undang-undang No. 10 Tahun 1998, tentang *Perbankan*.

Veranda Aga Refmasari. (2013). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta

---

\_\_\_\_\_ . (2008). *Bisnis Bank 2008 masih bagus*, tajuk investor daily 29 Mei 2008. (<http://www.apbi.icma.com>). Diakses (20 Oktober 2014) pukul 10.15 WIB.

# LAMPIRAN

**A. Laporan posisi keuangan tahun 2011-2013**

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2012	2013
<b>Aset</b>			
Kas	10.525.973	13.895.464	19.171.778
Giro pada bank Indonesia	33.040.418	42.524.126	40.718.495
Giro pada Bank lain	79.129.250	71.084.903	67.734.124
Surat berharga yang dimiliki netto	19.058.629	34.860.948	15.575.724
Cadangan kerugian penurunan nilai	(61)	(171)	(77)
	<u>141.754.209</u>	<u>162.383.270</u>	<u>143.200.044</u>
Penempatan pada BI dan Bank lain	73.596.656	66.242.928	36.306.883
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(300)	-	-
	73.596.356	66.242.928	36.306.883
Efek-efek	33.919.026	41.137.640	42.674.437
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.510)	(760)	(772)
	<u>33.917.516</u>	<u>41.136.880</u>	<u>42.673.665</u>
Tagihan wesel ekspor	4.828.569	5.934.772	8.926.072
Obligasi rekapitulasi pemerintah	8.996.026	4.315.616	4.511.419
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.383.298	9.550.521	14.440.063
Tagihan Derivatif	17.818	28.850	4.981
Kredit yang diberikan	285.406.257	350.758.262	434.316.466
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.951.531)	(14.677.220)	(15.171.736)
	<u>269.454.726</u>	<u>336.109.892</u>	<u>419.144.730</u>
Tagihan Akseptasi	1.692.176	4.786.121	3.679.684
Penyertaan saham	165.225	197.278	222.851
Cadangan kerugian penurunan nilai	(536)	(536)	-
	<u>164.689</u>	<u>196.742</u>	<u>222.851</u>
<b>Aset Tetap</b>			
Biaya perolehan	5.990.344	7.218.807	8.817.641
Akumulasi penyusutan	(4.137.526)	(4.414.441)	(4.845.029)
Nilai buku-neto	1.852.818	2.804.366	3.972.612
Aset pajak Tangguhan-neto	2.631.958	2.024.911	2.188.506
Aset lain-lain – neto	5.293.505	5.961.840	7.004.037
<b>TOTAL ASET</b>	<u><b>456.586.639</b></u>	<u><b>540.322.544</b></u>	<u><b>622.388.057</b></u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas segera	3.961.640	4.911.852	5.065.527
Simpanan nasabah			
Giro	76.262.900	79.051.314	78.666.064
Tabungan	152.643.459	182.833.586	210.234.683
Deposito berjangka	146.006.981	177.267.237	201.585.766
Total simpanan nasabah	<u>374.913.340</u>	<u>444.063.989</u>	<u>495.552.040</u>
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga keuangan lainnya	4.024.163	2.778.618	3.691.220
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	102.681	-	-
Liabilitas derivatif	173.536	152.193	1.565.102
Liabilitas akseptasi	1.692.176	4.786.121	3.679.684
Utang pajak	1.105.997	895.695	1.266.018
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	6.023.133
Pinjaman yang diterima	13.097.916	10.888.755	10.084.913
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	152	414	223
Liabilitas imbalan kerja	-	5.838.152	6.858.932
Liabilitas lain-lain	9.520.061	3.920.266	3.242.346
Pinjaman subordinasi	<u>2.136.288</u>	<u>2.116.562</u>	<u>2.097.024</u>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<u><b>406.766.310</b></u>	<u><b>475.440.765</b></u>	<u><b>546.258.973</b></u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	2011	2012	2013
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham – nilai nominal Rp250 perlembar saham pada tanggal 31- 12-2013 dan 2012			
Modal dasar – 60.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 59.999.999.999 lembar saham seri B) pada tanggal 31-12-2013 dan 2012			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 24.669.162.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 24.669.161.999 lembar saham seri B) pada tanggal 31-12-2013 dan 2012	6.167.291	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor/agio saham	2.773.858	2.773.858	2.773.858
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing (Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual-setelah dikurangi pajak tangguhan	49.153	44.912	82.083
	765.004	740.459	(727.644)
Saldo laba – (defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi akibat kuasi reorganisasi per tanggal 30-6-2003)			
Telah ditentukan penggunaannya	8.261.766	8.412.595	11.005.528
Belum ditentukan penggunaannya	31.757.488	46.667.643	59.862.555
Total saldo laba	<u>40.019.254</u>	<u>55.080.238</u>	<u>70.868.083</u>
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	41.770.219	55.058.656	69.308.245
Kepentingan non-pengendali	45.769	75.021	163.751
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b><u>41.815.988</u></b>	<b><u>55.133.677</u></b>	<b><u>69.471.996</u></b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b><u>456.586.639</u></b>	<b><u>540.322.544</u></b>	<b><u>622.388.057</u></b>

**B. Laporan laba rugi komprehensif tahun 2011-2013**

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2012, 2013**

**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	2011	2012	2013
<b>PENDAPATAN &amp; BEBAN</b>			
<b>OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Bunga dan Investasi			
Bunga dan investasi	47.296.178	48.272.021	57.720.831
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	(13.275.304)	(12.599.060)	(14.590.223)
Pendapatan bunga (neto)	<u>34.020.874</u>	<u>35.672.961</u>	<u>43.130.608</u>
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	132.246	3.929.559	4.862.438
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	1.797.048	2.258.387	1.948.158
Keuntungan transaksi mata uang asing – neto	35.521	428.800	477.524
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah-neto	132.246	42.670	78.252
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah-neto	13.651	13.371	-
Lain-lain	<u>428.688</u>	<u>1.716.945</u>	<u>982.087</u>
Total pendapatan operasional lainnya	<u>2.539.400</u>	<u>8.389.732</u>	<u>8.348.459</u>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan-neto	(5.791.658)	(2.668.177)	(3.947.875)
(Pembalikan) beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi – neto	93.623	(262)	191
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan – neto	164.841	(31.489)	1.309

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (Lanjutan)**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2012, 2013**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	2011	2012	2013
Beban operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	(8.700.847)	(9.605.547)	(12.231.994)
Umum dan administrasi	(5.678.786)	(6.343.661)	(7.518.886)
Premi program penjaminan pemerintah	(624.057)	(749.297)	(911.957)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah-neto	-	-	(13.208)
Lain-lain	(2.081.937)	(2.792.527)	(1.704.733)
Total beban operasional lainnya	(17.085.627)	(19.491.032)	(22.380.778)
<b>LABA OPERASIONAL</b>	<b>17.584.230</b>	<b>22.682.538</b>	<b>26.127.577</b>
<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL-NETO</b>	<b>1.171.650</b>	<b>1.177.034</b>	<b>1.782.489</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>	<b>18.755.880</b>	<b>23.859.572</b>	<b>27.910.066</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>(3.667.884)</b>	<b>(5.172.192)</b>	<b>(6.555.736)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>15.087.996</b>	<b>18.687.380</b>	<b>21.354.330</b>
Pendapatan komprehensif lainnya:			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	1.916	(4.241)	37.171
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual-neto dengan jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	274.402	(33.481)	(1.966.470)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(67.813)	11.350	491.623
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	208.505	(26.372)	(1.437.676)
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>15.296.501</b>	<b>18.661.008</b>	<b>19.916.645</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (Lanjutan)**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2012, 2013**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas Induk	15.082.939	18.680.884	21.344.130
Kepentingan non-pengendali	<u>5.057</u>	<u>6.496</u>	<u>10.200</u>
<b>TOTAL</b>	<b>15.087.996</b>	<b>18.687.380</b>	<b>21.354.330</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN PERSAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>			
Dasar (dalam rupiah penuh)	628,91	757,26	865,22
Dilusian (dalam rupiah penuh)	623,27	-	-

**C. Laporan Arus Kas tahun 2011-2013**

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK  
LAPORAN ARUS KAS**

**Tahun yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2012, 2013  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	2011	2012	2013
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI</b>			
Penerimaan bunga, hasil investasi, provisi, dan komisi	47.778.151	49.830.419	59.350.676
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	1.833.012	2.284.074	1.959.521
Pendapatan operasional lainnya	3.907.886	5.417.549	6.842.840
Beban operasional lainnya	(24.292.508)	(22.978.696)	(25.225.142)
Pendapatan non operasional-neto	<u>1.161.176</u>	<u>1.163.042</u>	<u>2.147.065</u>
<b>Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi</b>	<u>30.387.717</u>	<u>35.716.388</u>	<u>45.074.960</u>
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi: (Kenaikan) penurunan aset operasi:			
Penempatan pada BI dan bank lain	753.698	(13.916.625)	14.164.442
Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(4.422.876)	(2.987.198)	(397.415)
Tagihan wesel ekspor	(4.086.814)	(1.106.203)	(2.991.300)
Tagihan derivatif	70.052	(11.032)	23.869
Kredit yang diberikan	(38.442.018)	(69.799.516)	(87.876.065)
Aset lain-lain	(1.541.889)	(4.014.473)	124.624
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera	(167.523)	1.240.892	143.863
Simpanan:			
Giro	(785.798)	3.140.314	(385.250)
Tabungan	27.445.940	29.838.227	27.401.097
Deposito berjangka	19.697.394	31.260.256	24.318.529
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	(1.136.152)	(1.245.545)	912.602
Liabilitas derivatif	91.734	(21.343)	1.412.909
Liabilitas lain-lain	<u>1.125.856</u>	<u>3.559.568</u>	<u>(2.639.539)</u>
<b>Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk kegiatan operas</b>	<u><b>27.791.731</b></u>	<u><b>11.653.720</b></u>	<u><b>19.286.926</b></u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK**  
**LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)**  
**Tahun yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2012, 2013**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN</b>			
<b>INVESTASI</b>			
Hasil penjualan aset tetap	10.475	13.751	108.193
Penerimaan dividen	134	158	382
Kenaikan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7.350	(167.223)	(4.889.542)
Perolehan aset tetap	(601.339)	(1.445.290)	(1.947.985)
Kenaikan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	(1.205.082)	(4.115.600)	(5.648.237)
<b>Kas Neto yang digunakan untuk kegiatan investasi</b>	<b>(1.788.462)</b>	<b>(5.714.204)</b>	<b>(12.377.189)</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN</b>			
<b>PENDANAAN</b>			
Pembayaran pinjaman yang diterima	3.643.371	(2.209.161)	(1.803.842)
Penurunan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(423.684)	(102.681)	-
Pembagian laba untuk dividen dan PKBL	(2.753.372)	(3.619.900)	(5.556.285)
Penurunan (kenaikan) efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(9.188.909)	-	-
	-	(19.725)	-
Pembayaran pinjaman subordinasi	-	-	(19.538)
Penerimaan atas surat berharga yang diterbitkan	-	-	4.800.584
<b>Kas neto yang digunakan untuk kegiatan pendanaan</b>	<b>(8.722.594)</b>	<b>(5.951.467)</b>	<b>(2.579.081)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>5.464.018</b>	<b>(13.661.364)</b>	<b>(10.557.184)</b>
<b>PENGARUH PERUBAHAN MATA UANG ASING</b>	<b>35.523</b>	<b>10.530</b>	<b>4.369</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>127.522.699</b>	<b>133.022.240</b>	<b>119.371.406</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>133.022.240</b>	<b>119.371.406</b>	<b>108.818.591</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK**  
**LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)**  
**Tahun yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2012, 2013**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Kas dan setara akhir tahun terdiri dari:			
Kas	10.525.973	13.895.464	13.895.464
Giro pada Bank Indonesia	33.040.418	42.524.126	42.524.126
Giro pada bank lain	5.533.225	4.842.146	4.842.146
Penempatan pada bank lain-jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	73.346.039	52.075.690	52.075.690
Sertifikat BI-jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	10.576.585	6.033.980	6.033.980
<b>Total Kas dan Setara Kas</b>	<b><u>133.022.240</u></b>	<b><u>119.371.406</u></b>	<b><u>119.371.406</u></b>

### D. Laporan perubahan ekuitas tahun 2011-2013

#### PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

#### LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2012, dan 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena penjabaran laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tangguhan	Saldo laba		Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
<b>Saldo pada 31 Desember 2010</b>	<b>6.167.291</b>	<b>2.773.858</b>	<b>47.237</b>	<b>561.564</b>	<b>7.974.956</b>	<b>19.148.204</b>	<b>36.673.110</b>	-	<b>36.673.110</b>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	15.082.939	15.082.939	5.057	15.087.996
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	1.916	203.440	-	-	-	3.149	208.505
Total laba komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	1.916	203.440	-	15.082.939	15.082.939	8.206	15.295.501
Pembagian laba									
Dividen	-	-	-	-	-	(1.727.950)	(1.727.950)	-	(1.727.950)
Penambahan cadangan umum & cadangan tujuan	-	-	-	-	286.810	(286.810)	-	-	-
Program Kemitraan dan Bina	-	-	-	-	-	(458.895)	(458.895)	-	(458.895)



Dividen	-	-	-	-	-	(3.016.585)	(3.016.585)	-	(3.016.585)
Penambahan cadangan umum & cadangan tujuan	-	-	-	-	150.829	(150.829)	-	-	-
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKLB)	-	-	-	-	-	(603.315)	(603.315)	-	(603.315)
Perubahan kepentingan non pengendali akibat akuisisi Bank Agro	-	-	-	-	-	-	-	20.342	20.342
<b>Saldo 31 Desember 2012</b>	<b>6.167.291</b>	<b>2.733.858</b>	<b>44.912</b>	<b>740.459</b>	<b>8.412.595</b>	<b>46.667.643</b>	<b>64.806.758</b>	<b>75.021</b>	<b>64.881.779</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2012, dan 2013**

**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena penjabaran laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual Setelah Pajak Tanggahan	Saldo laba		Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
<b>Saldo pada 31 Desember 2012</b>	<b>6.167.291</b>	<b>2.773.858</b>	<b>44.912</b>	<b>740.459</b>	<b>8.412.595</b>	<b>46.667.643</b>	<b>64.806.758</b>	<b>75.021</b>	<b>64.881.779</b>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	21.344.130	21.344.130	10.200	21.354.330

Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	37.171	(1.468.103)	-	-	(1.430.932)	(6.744)	(1.437.676)
Total laba komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	37.171	(1.468.103)	-	21.344.130	19.913.196	3.456	19.916.654
Pembagian laba									
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	87.495	87.495
Penambahan cadangan umum & cadangan tujuan	-	-	-	-	-	(5.556.285)	(5.556.285)	-	(5.556.285)
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKLB)	-	-	-	-	2.592.933	(2.592.933)	-	-	-
Perubahan kepentingan non pengendali akibat akuisisi Bank Agro	-	-	-	-	-	-	-	(2.221)	(2.221)
<b>Saldo 31 Desember 2013</b>	<b>6.167.291</b>	<b>2.733.858</b>	<b>82.083</b>	<b>(727.644)</b>	<b>8.412.595</b>	<b>59.862.555</b>	<b>64.806.758</b>	<b>163.751</b>	<b>79.327.422</b>

**E. Perhitungan Modal Bank Tahun 2011-2013**

Modal Bank	2011	2012	2013
1. Modal Inti			
a. Modal disetor	6.167.291	6.167.291	6.167.291
b. Modal Tambahan :			
a) Agio Saham	2.773.858	2.773.858	2.773.858
b) Selisih kurs positif	49.153	44.912	82.083
c) Laba tahun lalu dihitung 100%	16.669.492	27.980.263	38.503.225
d) Laba tahun berjalan dihitung 50%	7.543.998	9.343.690	10.677.165
c. Faktor pengurang			
a) Rugi tahun lalu dihitung 100%	-	-	-
b) Rugi tahun berjalan dihitung 100%	-	-	(727.644)
2. Modal Pelengkap			
Faktor penambah :			
a. Kepentingan non pengendali	45.769	75.021	163.751
b. Cadangan 1,25% x ATMR	2.787.224	3.243.729	3.546.438
<b>Modal bank</b>	<b>36.036.785</b>	<b>49.628.764</b>	<b>61.186.167</b>

**F. Perhitungan ATMR Tahun 2011**

Perhitungan ATMR	Nilai Rupiah	Bobot (%)	ATMR
Kas	10.525.973	0%	0
Giro pada BI	33.040.418	0%	0
Giro pada Bank Lain	79.129.250	20%	15.825.850
Surat Berharga yang dimiliki-neto	19.058.629	45%	8.576.383
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(61)	20%	(12)
Penempatan pada BI dan Bank lain	73.596.656	45%	33.118.495
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(300)	20%	(60)
Efek-efek	33.917.516	45%	15.262.882
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.510)	20%	(302)
Tagihan wesel ekspor	4.828.569	45%	2.172.856
Obligasi rekapitulasi pemerintah	8.996.026	20%	1.799.205
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.383.298	45%	4.222.484
Tagihan derivatif	17.818	20%	3.563
Kredit yang diberikan	285.406.257	45%	121.254.717
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.951.331)		
	<u>269.454.926</u>		
Tagihan akseptasi	1.692.176	45%	761.479
Penyertaan saham	165.225	45%	74.351
Cadangan kerugian penurunan nilai	(536)	20%	(107)
Aset tetap:			
Biaya perolehan	5.990.344	100%	5.990.344
Akumulasi penyusutan	(4.137.526)	100%	4.137.526
Nilai buku-neto	1.852.818	100%	1.852.818
Aset pajak tangguhan-neto	2.631.958	100%	2.631.958
Aset lain-lain-neto	5.293.505	100%	5.293.505
			<u>222.977.935</u>
	<b>ATMR</b>		<b>222.977.935</b>



